

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Terminal penumpang di Indonesia

Terminal penumpang menjadi salah satu bagian penting bagi kelancaran penggunaan kendaraan umum jalur darat. Selain merupakan tempat pemberhentian dan pemberangkatan kendaraan umum, terminal memegang peranan untuk mengatur arah sirkulasi dan hirarki jalan. Terminal juga memerlukan beberapa fasilitas yang diperuntukkan bagi para calon penumpang pengguna kendaraan umum dan kendaraan umum itu sendiri.

Indonesia khususnya di Pulau Jawa memiliki tingkat moda transportasi darat yang tinggi. Direktorat Jendral Perhubungan Darat Departemen Perhubungan menyebutkan bahwa dominasi volume perjalanan juga masih terjadi di Pulau Jawa dengan angka sebesar 2,8 milyar perjalanan atau 74% dari total perjalanan yang terjadi. Khusus untuk perjalanan penumpang di Pulau Jawa sebesar 1,2 milyar perjalanan per tahun (di luar perjalanan internal propinsi). Dengan kata lain, dengan tingginya kebutuhan masyarakat akan moda transportasi, maka pelayanan sarana dan prasarana transportasi kendaraan umum pun haruslah membaik.

Seperti yang tertuang pada Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tahun 1995 terminal yang memiliki tipe A dan tipe B memiliki penataan sistem sirkulasi yang kompleks yaitu melayani lebih dari satu moda transportasi dan jumlah penumpang yang menggunakan moda transportasi darat yang cukup signifikan. Hal itu membuat aspek mengenai pola pergerakan kendaraan dan penumpang sangat diperhatikan dalam perencanaan maupun perancangan terminal penumpang. Jika tidak, hal itu akan membuat permasalahan baru di dalam terminal penumpang.

Namun menurut Forum Bis Mania (2010) terminal penumpang di Indonesia yang memiliki tipe dibawah A yang memiliki skala pelayanan yang melayani perjalanan antar kota dalam propinsi cenderung memiliki fasilitas yang tidak memadai. Hal ini tentu menjadi kekurangan tersendiri dalam pemberian pelayanan transportasi kendaraan umum di Indonesia.

1.1.2 Terminal Bunder

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota industri yang sangat berkembang berada pada wilayah sisi utara Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Lamongan. Lokasi Kabupaten Gresik yang strategis menjadi jalur trayek bus dari arah timur Pulau Jawa menuju barat Pulau Jawa dan sebaliknya.

Terminal Bunder merupakan terminal yang sudah beroperasi sejak 1997 yang berada pada wilayah Kecamatan Cerme dan terletak pada pertemuan jalan arteri primer yang menghubungkan Gresik-Lamongan dan Gresik-Cerme. Terminal ini termasuk dalam kategori Terminal Tipe B, yang melayani penumpang antar kota dalam provinsi, angkutan kota, dan angkutan perdesaan. Selain terminal penumpang, di dalam blok segitiga Terminal Bunder terdapat Kantor Pusat Dinas Perhubungan, kios ataupun toko yang melayani pembelian tiket pesawat maupun jasa travel.

Saat ini, Terminal Bunder memiliki pelayanan penumpang antar kota yang mengantar penumpang khususnya Jawa Timur tujuan Kota Malang, Jember, Surabaya, Juanda, Tuban, Bojonegoro/Cepu, Sembayat, dan untuk tujuan diluar propinsi antara lain Jakarta dan Semarang.

Keberadaan Terminal Bunder sejak 2005 hingga sekarang tidak mengalami perubahan yang berarti dari segi penataan dan layout terminal.

Berdasarkan studi evaluasi operasional yang dilakukan Diyan Fatimah pada tahun 2005 dan hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa pengaturan sirkulasi dan aksesibilitas yang tidak mudah dijangkau untuk moda kendaraan menyebabkan terjadinya sirkulasi silang antara moda transportasi dengan penumpang maupun kendaraan pribadi. Pengguna kendaraan pribadi kerap kali parkir dan keluar-masuk melalui jalur Bus.

Terminal Bunder belum dapat menjalankan fungsinya sebagai titik konsentrasi, titik dispersi dan pusat pelayanan angkutan penumpang . Hal ini disebabkan karena bus-bus yang masuk seringkali langsung melanjutkan perjalanan tanpa ngetem terlebih dahulu dan mengakibatkan terminal terlihat kosong oleh armada bus.

Terminal Bunder belum dapat mewartakan aktivitas tambahan bagi pelaku utama dalam terminal karena belum terlengkapinya fasilitas pendukung yang ada dalam melakukan pengecekan dan perawatan armada bus.

Terdapatnya beberapa fasilitas yang belum berfungsi secara maksimal karena faktor pengoperasian maupun lokasi antar fasilitas yang kurang mendukung dalam

interaksi antar fasilitasnya. Hal itu terlihat dari menara pengawas yang sudah tidak lagi berfungsi dan letak kios yang tidak strategis menyebabkan banyak kios yang tutup.

Dari hasil studi evaluasi tahun 2005 yang ditinjau dari beberapa aspek (spasial, aktivitas terminal, sirkulasi dan pergerakan terminal) dan konfirmasi dengan keberadaan eksisting Terminal Bunder saat ini, bahwa hasil evaluasi yang telah dilakukan masih sering terjadi di Terminal Bunder.

1.1.2 Rencana relokasi Terminal Bunder

Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2008-2028, Terminal Bunder akan direlokasi ke Kecamatan Duduk Sampeyan untuk mengefektifkan kembali kinerja terminal dan integrasi transportasi kawasan antara bus, angkutan, dan kereta api bisa terjalin mengingat di kawasan yang direncanakan terdapat Stasiun Kereta Api Duduk.

Dengan didirikannya terminal penumpang di Kecamatan, maka potensi rute trayek yang dapat dikembangkan di Kecamatan Duduk Sampeyan adalah sebagai berikut Gresik – Duduk Sampeyan – Kab. Lamongan, Gresik – Duduk Sampeyan – Betoyokauman, Gresik – Duduk Sampeyan – Benjeng, Kab. Lamongan – Duduk Sampeyan – Benjeng, Kab. Lamongan – Duduk Sampeyan - Betoyokauman, Kab. Lamongan/Gresik – Cerme.

Kelayakan sebuah terminal yang terangkum dalam “*key success factors*” (*Surface Transportation*, 2004) disebutkan bahwa meningkatkan aksesibilitas dan mendukung pencapaian / konektivitas (*accessability and connectivity*) area merupakan hal penting dari keberadaan sebuah terminal. Sedangkan definisi aksesibilitas merupakan suatu ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai suatu lokasi berinteraksi satu sama lain (Black, 1981). Dengan kata lain, aksesibilitas dapat diukur dari aspek kemudahan dan kenyamanan pergerakan pelaku.

Sedangkan di dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 tentang Terminal Transportasi Jalan disebutkan mengenai definisi Terminal Penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Sehingga pelaku terminal yang harusnya terwadahi dalam aspek kemudahan dan kenyamanan pergerakannya adalah penumpang dan kendaraan umum.

Melihat beberapa permasalahan yang terdapat di Terminal Bunder saat ini, bahwa yang menjadi permasalahan utama selain permasalahan fasilitas adalah kurangnya fungsi terminal dalam aspek sirkulasi dan pergerakan penumpang dan kendaraan umum. Dengan adanya rencana relokasi Terminal Bunder ke Kecamatan Duduk Sampeyan, maka kelayakan terminal dalam segi aksesibilitas dan konektivitas perlu dipertimbangkan untuk dapat memenuhi kekurangan yang ada di Terminal Bunder saat ini.

Oleh karena itu, perancangan terminal penumpang tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas pelayanan transportasi kota dan tindak lanjut hasil RDTR tingkat kota dan kecamatan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terminal Bunder saat ini dinilai kurang efektif keberadaannya yang disebabkan dari permasalahan spasial, aktivitas terminal, sirkulasi dan pergerakan terminal.
2. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik dalam RDTR Kabupaten Gresik Tahun 2008-2028 menyebutkan bahwa Terminal Bunder akan direlokasi ke Kecamatan Duduk Sampeyan.
3. Ukuran kemudahan dan kenyamanan mengenai suatu lokasi berinteraksi di dalam terminal menjadi hal penting dari kelayakan sebuah terminal.
4. Pergerakan pelaku (penumpang-kendaraan umum) dalam mengukur kemudahan dan kenyamanan mengenai suatu lokasi berinteraksi menjadi kunci untuk tercapainya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang terminal penumpang tipe B di Kecamatan Duduk Sampeyan yang mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan pergerakan bagi pelaku terhadap area di dalam terminal?

1.4 Batasan Masalah

Fokus kajian studi yang dilakukan adalah merancang terminal penumpang tipe B dengan studi pergerakan pelaku yang dibatasi untuk penumpang dan kendaraan umum sehingga mencapai aspek kemudahan dan kenyamanan dalam pergerakannya terhadap kebutuhan ruang yang ada di terminal penumpang tipe B.

1.5 Tujuan

Memperoleh rancangan terminal penumpang tipe B yang mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan pergerakan bagi pelaku terhadap area di dalam terminal.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi profesi

Sebagai pembelajaran mengenai perancangan arsitektur khususnya dalam perancangan sebuah terminal penumpang melalui pendekatan pergerakan penumpang dan kendaraan umum sehingga mencapai aspek kemudahan dan kenyamanan pelaku terminal terhadap kebutuhan ruang yang ada.

1.6.2 Bagi akademisi

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi mengenai perancangan terminal penumpang tipe B ini terbagi menjadi beberapa bagian berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan secara umum tentang penulisan yang menyangkut latar belakang, lingkup pembahasan dan rumusan masalah yang mengarah pada tujuan dan manfaat penulisan yang ingin dicapai.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teori yang berkaitan dengan perancangan terminal penumpang. Pustaka berupa teori, peraturan, kriteria dan standar mengenai terminal, standar parkir dan manuver kendaraan, jalur pejalan kaki dan aksesibilitas difabel serta metode desain yang akan digunakan

3. BAB III : METODOLOGI

Membahas metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan, pengumpulan data, jenis data yang dibutuhkan, metode analisis dan sintesa, metode perancangan serta kesimpulan.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

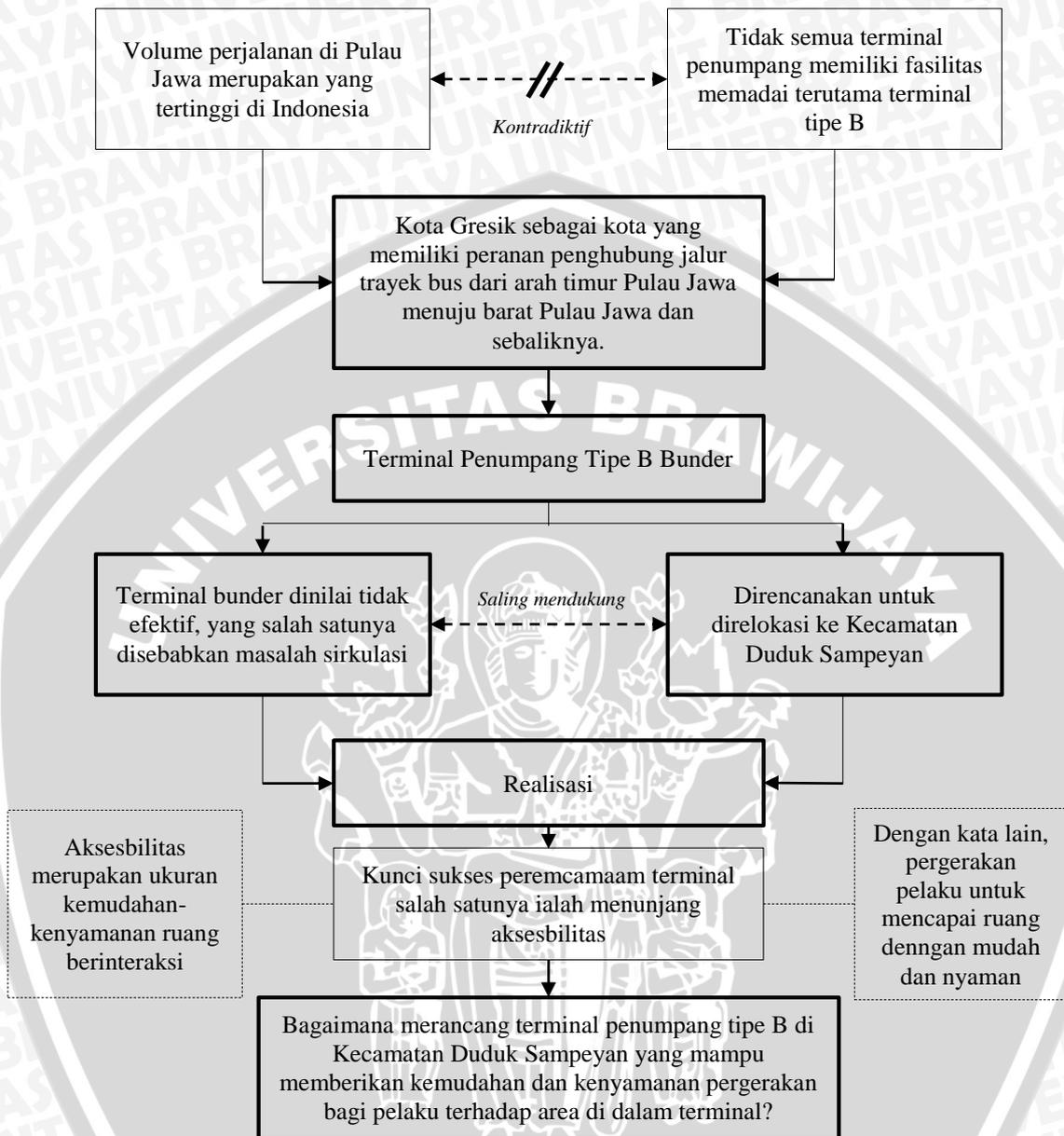
Membahas tentang analisis dan sintesa yang berkaitan dengan perancangan ulang penumpang serta membahas mengenai hasil desain yang telah dibuat.

5. BAB V : PENUTUP

Penutup berupa kesimpulan dan saran yang diutarakan berdasarkan hasil dan pembahasan yang dikaitkan dengan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran
(Sumber: Hasil pemikiran)